

**GAMBARAN PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR DALAM  
PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA CIKADONGDONG  
KECAMATAN SINGAPARNA TAHUN 2018**

**HARIYANI SULISTYONINGSIH, SKM,MKM  
ADINDA BIDARI HAWA**

**STIKes RESPATI**

[yanstia\\_77@yahoo.co.id](mailto:yanstia_77@yahoo.co.id)

**A ABSTRAK**

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat terhadap program KB melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Jumlah akseptor KB di Indonesia tercatat sebesar 76,73% (Kemenkes RI, 2014). Sedangkan menurut Profil Kesehatan Indonesia 2018, jumlah akseptor KB aktif di Indonesia sebanyak 63,27%, dan jumlah akseptor KB di Jawa Barat sebanyak 66,48%.

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di RW 09 dan RW 10 yaitu 190 orang, Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner serta teknik analisis data menggunakan analisis univariat yang dihitung persentasenya serta disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan

Hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang ikut serta dalam program KB sebanyak 79 responden (58,5%) dan yang tidak ikut serta dalam program KB sebanyak 56 responden (41,5%), alasan berKB untuk menunda kehamilan sebanyak 25 responden (31,6%), menjarangkan kehamilan sebanyak 24 responden (30,4%), dan mengakhiri masa kehamilan sebanyak 30 responden (38%), sedangkan jenis alat kontrasepsi menggunakan Pil sebanyak 16 responden (20,3%), Suntik sebanyak 38 responden (48,1%), Kondom sebanyak 1 responden (1,3%), IUD sebanyak 14 responden (17,7%), Implant sebanyak 2 responden (17,7%), dan Implant sebanyak 2 responden (2,5%)

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Program KB dengan cara promosi kesehatan atau melalui iklan yang ditempel di tempat-tempat umum agar pesan dapat dapat dibaca oleh masyarakat

**Kata kunci Keluarga berencana, alat kontrasepsi**

## B PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai laju pertumbuhan penduduk di suatu negara merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara serius, karena bila terjadi laju pertumbuhan penduduk yang besar dan tidak terkendali akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas sumber daya manusia yang ada masih rendah sehingga penduduk lebih diposisikan sebagai beban daripada modal pembangunan. Namun sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengeluarkan program unggulan yaitu Keluarga Berencana (KB) yang bermaksud memberi jalan keluar pada setiap keluarga untuk hidup sejahtera dengan memiliki 2 anak yang terjamin kehidupannya.

Program Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 merupakan salah satu program pembangunan nasional yang sangat penting dalam rangka mewujudkan keluarga Indonesia yang sejahtera. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat terhadap program KB melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Jumlah akseptor KB di Indonesia tercatat sebesar 76,73% (Kemenkes RI, 2014). Sedangkan menurut Profil Kesehatan Indonesia 2018, jumlah akseptor KB aktif di

Indonesia sebanyak 63,27%, dan jumlah akseptor KB di Jawa Barat sebanyak 66,48%.

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002. Peserta KB baru sebesar 7.761.961 (16,15%) meliputi suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%), pil KB sebanyak 1.951.252 (25,14%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), implant sebanyak 826.627 (10,65%), IUD (Intra Uterine Device) sebanyak 555.241 (7,15%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,5%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 16.062 (0,2%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP sebanyak 241.642 (0,69%), implant sebanyak 3.680.816 (10,46%), kondom sebanyak 1.110.341 (3,15%), suntikan sebanyak 16.734.917 (47,54%), dan pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%) (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil analisis data sekunder yang dilakukan di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna tahun 2018, terdapat 79 orang (58,5%) yang menggunakan KB dan 56 orang (41,5%) tidak menggunakan KB (Laporan Praktik Belajar Lapangan, 2018).

Faktor-faktor yang menyebabkan Pasangan Usia Subur tidak menggunakan KB alasannya antara lain ketidakcocokan metode kontrasepsi seperti badan terasa sakit, berat badan naik, haid tidak teratur, atau Pasangan yang ingin memiliki banyak anak.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gambaran partisipasi Pasangan Usia

Subur dalam Program Keluarga Berencana

### C METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di RW 09 dan RW 10 yaitu 190 orang, Instrumen dalam penelitian yang

digunakan adalah lembar kuesioner serta tehnik analisis data menggunakan analisis univariat yang dihitung persentasenya serta disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan

### D HASIL PENELITIAN

#### 1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Alamat

Pengumpulan data dilakukan terhadap 190 orang responden, dengan distribusi masing-masing RW sebagai berikut.

**Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Alamat (RW)**

No	Nama RW	Alamat Responden	Frekuensi	%
1.	09	Rt 01-03	90	100
2.	10	Rt 01-04	100	100
<b>Jumlah</b>			<b>190</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari RW 10 yaitu sebanyak 100 kepala keluarga.

#### 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan, Usia, dan Pendapatan

Data pada tabel 5.2 berikut menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan, usia, dan pendapatan di RW 09 dan RW 10 Desa Cikadongdong.

**Tabel 5.2 Distribusi Responden Pekerjaan, Usia, dan Pendapatan di RW 09 dan RW 10 tahun 2019**

Aspek Pengamatan	Frekuensi	%
<b>1. Pekerjaan (n=190)</b>		
a. Tani	3	1,6
b. Buruh	46	24,2
c. PNS	24	12,6
d. Swasta	45	23,7
e. Wiraswasta	60	31,6
f. Lainnya	12	6,3
<b>Jumlah</b>	<b>190</b>	<b>100,0</b>
<b>2. Usia (n=190)</b>		

Aspek Pengamatan	Frekuensi	%
a. Nilai Minimal	23 tahun	
b. Nilai Maksimal	85 tahun	
c. Rata-rata	47,14 tahun	
<b>3. Pendapatan (n=190)</b>		
a. Nilai Minimal	Rp 3.000.000	
b. Nilai Maksimal	Rp 28.00.000	
c. Rata-rata	Rp 2.841.578, 95	

Data pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak 60 responden (31,6%). Rata-rata usia responden adalah 47, 14 tahun dengan usia paling muda 23 tahun dan paling tua 85 tahun. Pendapatan responden per bulan paling rendah Rp 3.000.000 dan paling tinggi Rp 28.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 2.841.578, 95.

### 3 Distribusi Responden Berdasarkan Keikutsertaan dalam Program KB

Pertanyaan mengenai keikutsertaan dalam program KB disampaikan kepada responden dengan status Pasangan Usia Subur. Jumlah responden yang merupakan PUS sebanyak 135 orang dari 190 responden yang dijadikan sampel. Distribusi responden Pasangan Usia Subur berdasarkan keikutsertaan dalam Program Keluarga Berencana disajikan dalam tabel 5.3 berikut ini:

**Tabel 5.3 Distribusi Keikutsertaan dalam Program KB di RW 09 dan RW 10 Desa Cikadongdong Tahun 2019**

Kategori	Frekuensi	%
<b>1. Keikutsertaan KB (n=135)</b>		
a. Ya	79	58,5
b. Tidak	56	41,5
Jumlah	135	100,0
<b>2. Tujuan Ber-KB (n=79)</b>		
a. Menunda Kehamilan	25	31,6
b. Menjarangkan c. Kehamilan	24	30,4
d. Mengakhiri masa kehamilan	30	38,0
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>
<b>3. Jenis Alat Kontrasepsi yang digunakan (n=79)</b>		
a. Pil	16	20,3
b. Suntik	38	48,1
c. Kondom	1	1,3
d. IUD	14	17,7
e. Implant	2	2,5

Kategori	Frekuensi	%
f. Lainnya	8	10,1
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>
<b>4. Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (n=79)</b>		
a. Minimum	1 bulan	
b. Maksimum	246 bulan	
c. Rata-rata	54,04 bulan	
<b>5. Alasan Pemilihan Alat Kontrasepsi</b>		
a. Murah	2	2,5
b. Tidak menimbulkan keluhan	30	38,0
c. Mudah	24	30,4
d. Lainnya	23	29,1
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>
<b>6. Keluhan selama menggunakan alat kontrasepsi</b>		
a. Haid tidak teratur	13	16,5
b. Berat Badan naik	3	3,8
c. Sakit kepala	2	2,5
d. Lainnya	4	5,1
e. Tidak ada keluhan	57	72,2
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa hasil pengumpulan data terhadap 190 orang responden menunjukkan sebanyak 135 orang (71,1%) responden merupakan pasangan usia subur. Dari 135 orang PUS yang menjadi responden, sebanyak 79 orang (58,5%) ikut serta sebagai akseptor dalam program KB dan 56 orang (41,5%) tidak menjadi akseptor KB. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden PUS yang tidak ber-KB, alasan tidak mengikuti KB adalah karena berencana untuk memiliki anak dan ada juga yang berhenti menjadi akseptor KB karena tidak cocok dengan alat kontrasepsi sebelumnya dipakai (dengan keluhan: permasalahan berat badan, haid tidak teratur, rambut rontok, pusing, dan mual).

Dari 79 responden yang menjadi akseptor KB sebanyak 38,0% menyatakan tujuan ber-KB untuk mengakhiri kehamilan yaitu sebanyak 38 orang (48,1%) dan paling sedikit menggunakan kondom yaitu 1 orang (1,3 %). Rata-rata lama menjadi akseptor KB selama 54,04 bulan, dengan alasan terbanyak memilih alat kontrasepsi yang sekarang digunakan adalah karena tidak menimbulkan keluhan (38,0%). Sebanyak 72,2% responden menyatakan tidak ada keluhan selama menjadi akseptor KB dan keluhan terbanyak yang dirasakan oleh responden adalah haid yang tidak teratur (16,5%).

**Tabel 3.4 Kesesuaian Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Berdasarkan Tujuan Ber-KB di di RW 09 dan RW 10 Desa Cikadongdong Tahun 2019**

Tujuan Ber-KB	Jenis Alat Kontrasepsi yang dipilih						Total
	pil	suntik	kondom	iud	Implant	Lainnya	
menunda kehamilan	5	16	1	3	0	0	25

menjarangkan kehamilan	2	15	0	6	1	0	24
mengakhiri masa kesuburan	9	7	0	5	1	8	30
Jumlah	16	38	1	14	2	8	79

## E PEMBAHASAN

Menurut Sulistyowati (2011) Keluarga Berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan melalui beberapa cara atau alternative untuk mencegah ataupun menunda kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 135 responden terdapat 79 responden (58,5%) yang mengikuti program KB dan 56 responden (41,5%) yang tidak mengikuti program KB. Alasan responden yang mengikuti program KB dengan tujuan menunda kehamilan sebanyak 25 responden (31,6%), menjarangkan kehamilan sebanyak 24 responden (30,4%) dan bertujuan untuk mengakhiri masa kehamilan sebanyak 30 responden (38,0%). Sedangkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan terdiri dari Pil sebanyak 16 responden (20,3%), Suntik sebanyak 38 responden (48,1%), Kondom sebanyak 1 responden (1,3%), IUD sebanyak 14 responden (17,7%), Implant sebanyak 2 responden (2,5%), dan jenis lainnya sebanyak 8 responden (10,1%). Adapun alasan responden dalam pemilihan alat kontrasepsi dengan alasan murah sebanyak 2 responden (2,5%), alasan karena tidak menimbulkan keluhan sebanyak 30

responden (38,0%), alasan Mudah di dapat sebanyak 24 responden (30,4%), dan alasan lainnya sebanyak 23 responden (29,1%). Selain itu ada beberapa responden yang mengalami keluhan selama penggunaan kontrasepsi seperti keluhan haid tidak teratur sebanyak 13 responden (16,5%), berat badan naik sebanyak 3 responden (3,8%), sakit kepala sebanyak 2 responden (2,5%), dan keluhan lainnya sebanyak 4 responden (5,1%).

Hasil penelitian Prasetyo (2013) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap minat partisipasi KB pada PUS di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Pengetahuan PUS tentang Program KB menyebabkan adanya perilaku kesehatan dalam mengikuti Program KB. Ketika responden memahami tentang tujuan, dan manfaat dari program KB, maka responden akan cenderung untuk melakukan perilaku tersebut agar mendapatkan manfaat dari KB. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan tentang KB, maka akan semakin baik pula minat partisipasi dalam Program KB.

## F KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Jumlah responden yang merupakan PUS sebanyak 135 orang dari 190 responden yang di teliti
2. Jumlah responden yang ikut serta dalam program KB sebanyak 79 responden (58,5%) dan yang tidak ikut serta dalam program KB sebanyak 56 responden (41,5%)
3. Jumlah responden yang memilih alasan berKB untuk menunda kehamilan sebanyak 25 responden (31,6%), menjarangkan kehamilan sebanyak 24 reponden (30,4%), dan mengakhiri masa kehamilan sebanyak 30 responden (38%)
4. Jumlah responden yang menggunakan Pil sebanyak 16 responden (20,3%), Suntik sebanyak 38 responden (48,1%), Kondom sebanyak 1 responden (1,3%), IUD sebanyak 14 responden (17,7%), Implant sebanyak 2 responden

(17,7%), dan Implant sebanyak 2 responden (2,5%)

### Saran

#### 1. Bagi Instansi Kesehatan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Program KB dengan cara promosi kesehatan atau melalui iklan yang ditempel di tempat-tempat umum agar pesan dapat dapat dibaca oleh masyarakat.

#### 2. Bagi Masyarakat (PUS)

Meningkatkan keaktifan dalam mencari informasi mengenai Program KB yang sedang dilakukan oleh pemerintah bisa dengan cara aktif bertanya kepada tenaga kesehatan, melalui media massa, leaflet, poster ataupun internet. Sehingga tingkat pengetahuan akan lebih baik dan meningkatkan jumlah akseptor KB.

## G DAFTAR PUSTAKA

Sulistiyowati, Ari. 2011. *Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika

Tukiran. 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika

Mahardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Chaerunnisa, Chika. 2014. *Jurnal Partisipasi Masyarakat dalam Program PMASIMAS I Kabupaten Brebes*. POLITIKA, Vol. 5. No. 2, Oktober 2014

Profil Kesehatan Indonesia. 2018. *Jumlah Akseptor KB di Indonesia*

BKKBN. 2008. *Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Kecil Berkualitas*. Jakarta: BKKBN

BKKBN. 2012. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN

Depkes RI. 2014. *Cakupan Peserta KB Baru dan KB Aktif*

Darmawi, E. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Di Desa Talang Leak I Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*. Vol 3: No 1.

Kurniawati, T. 2014. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC

Trisnawarman, D., & Erlysa, W. 2007. *Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Mode/Alat Kontrasepsi*. Vol. 9 No 1. Gematika Jurnal Manajemen Informatika